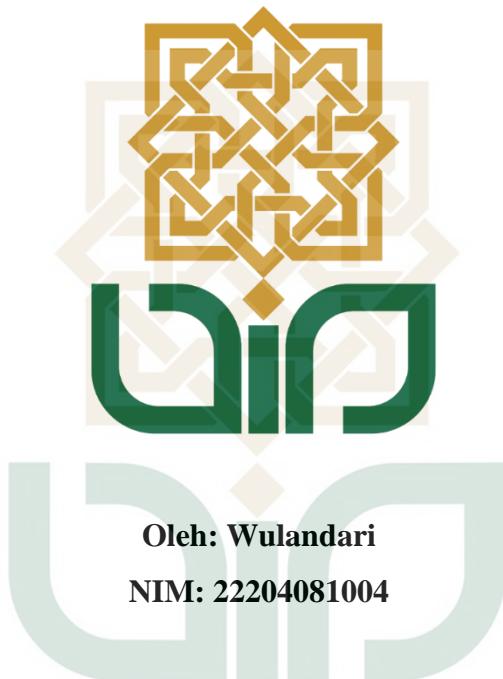


**STRATEGI INSIDE OUTSIDE CIRCLE DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN
SISWA (PADA MATERI DISKUSI KEINDAHAN ALAM DI
INDONESIA MELALUI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
SISWA MIN 4 MUARO JAMBI)**



Oleh: Wulandari

NIM: 22204081004

**TESIS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulandari

NIM : 22204081004

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Yogyakarta, 25 Desember 2024



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulandari

NIM : 22204081004

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Apabila kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Desember 2024



Wulandari
NIM. 22204081004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulandari

NIM : 22204081004

Jenjang : Magister (S2)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut atas photo menggunakan jilbab dalam ijazah
Strata 2 (S2) saya kepada pihak:

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jika suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.
Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Terima kasih.

Yogyakarta, 09 Desember 2024


STATE ISLAMIC
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wulandari
NIM. 22204081004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-290/Un.02/DT/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI INSIDE OUTSIDE CIRCLE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA (PADA MATERI DISKUSI KEINDAHAN ALAM DI INDONESIA MELALUI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR SISWA MIN 4 MUARO JAMBI)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WULANDARI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204081004
Telah diujikan pada : Selasa, 14 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Istiningih, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 679af9472fd78



Pengaji I

Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd
SIGNED



Pengaji II

Dr. Hj. Endang Sulistyowati, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 6792d54a812f3



Yogyakarta, 14 Januari 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 679b05f827685

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

STRATEGI INSIDE OUTSIDE CIRCLE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA (STUDI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR SISWA MIN 4 MUARO JAMBI)

yang ditulis oleh:

Nama : Wulandari

NIM : 22204081004

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, Desember 2024

Pembimbing,

Prof. Dr. Istiningrah, M.Pd.
NIP. 19660130 199303 2,002

MOTTO

الرَّحِيمُ الرَّحْمَنُ اللَّهُ بِسْمِ

٨ فَارْغَبْ رِبِّكَ وَالِي ٧ فَأَنْصَبْ لِفَرَغْتَ فَإِذَا ٦ يُسْرُ الْعُسْرُ مَعَ إِنْ ٥ يُسْرُ الْعُسْرُ مَعَ فَإِنْ

Artinya:

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan (5); sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan (6); Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) (7); dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap (8)”. (QS Al-Insirah 5-8).¹



¹ QS..Al-Insyirah (94): 5-8.

ABSTRAK

Wulandari, NIM. 22204081004. Strategi Inside Outside Circle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa (Pada Materi Diskusi Keindahan Alam Di Indonesia Melalui Kurikulum Merdeka Belajar Siswa Min 4 Muaro Jambi). Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024. Pembimbing: Prof. Dr. Istiningsih, M.Pd.

Pendidikan di Indonesia masih menekankan pada substansi materi dan output dengan strategi pembelajaran yang masih konvensional sehingga hasil belajar yang dihasilkan masih rendah. Untuk menginginkan hasil yang optimal, maka guru harus dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan bagi para siswa. Salah satunya dengan menggunakan model kooperatif melalui strategi *inside-outside circle* (lingkaran dalam-lingkaran luar). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar dan keaktifan pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui kurikulum merdeka belajar. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa MIN 4 Muaro Jambi masih menggunakan strategi konvensional sehingga menghasilkan output nilai siswa yang masih rendah khususnya nilai Bahasa Indonesia siswa kelas IV MIN 4 Muaro Jambi. Oleh karena itu strategi *Inside Outside Circle* dapat menjadi solusi dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *One Group Pretest Posttest Design*. Sampel dan penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MIN 4 Muaro Jambi dengan jumlah siswa 32 yaitu kelas IVA sebagai kelas kontrol dan kelas IVB sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui uji prasyarat, uji statistik dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil dari uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t-test* bahwa nilai Sig. (2 – tailed) sebesar **0.000 < 0.05** yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. hasil dari uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t-test* bahwa nilai Sig. (2 – tailed) sebesar **0.000 < 0.05** yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keaktifan siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Sesuai dengan hasil uji antar variabel menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar dan keaktifan dengan Strategi pembelajaran *Inside Outside Circle*.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Keaktifan, Kurikulum Merdeka Belajar, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Strategi *Inside Outside Circle*.

ABSTRACT

Wulandari, NIM. 22204081004. The Effect of the Inside Outside Circle Strategy on Learning Outcomes and Activeness in Indonesian Language Learning through the Independent Learning Curriculum for MIN 4 Muaro Jambi Students. Thesis of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education (PGMI) Study Programme, Master's Programme UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024. Supervisor: Mrs. Prof. Dr. Istiningsih, M.Pd.

Education in Indonesia still emphasizes the substance of the material and output with conventional learning strategies so the resulting learning outcomes are still low. To achieve optimal results, teachers must be able to create learning conditions that are active, innovative, effective, and fun for students. One is using a cooperative model through the inside-outside circle strategy. This study aims to analyze the effect of the Inside Outside Circle strategy on learning outcomes and activeness in Indonesian language learning through the independent learning curriculum. The preliminary observations show that MIN 4 Muaro Jambi still uses conventional strategies to produce low student value output, especially the Indonesian language scores of fourth-grade students of MIN 4 Muaro Jambi. Therefore, the Inside Outside Circle strategy can be a solution to improving learning outcomes and student activeness.

This research method uses a quantitative approach with the research type One Group Pretest Posttest Design. The sample and this study were all fourth-grade students of MIN 4 Muaro Jambi with a total of 32 students, namely class IVA as the control class and class IVB as the experimental class. Data collection techniques using tests, observations, questionnaires, and documentation. Data analysis techniques include prerequisite tests, statistical tests, and hypothesis tests.

The results of data analysis through statistical tests using SPSS in this study and hypothesis testing using paired sample t-test analysis showed an influence of the inside-outside circle strategy on student learning outcomes. Based on the results of hypothesis testing using the paired sample t-test, the Sig value. (2-tailed) is $0.000 < 0.05$, which means that there is a significant difference in student learning outcomes before and after treatment. There is an effect on the inside-outside circle strategy on student learning activeness of $0.000 < 0.05$, which means that there is a significant difference in student activeness before and after being treated. The results of the test between variables show that there is an effect of the Inside Outside Circle Strategy on Learning Outcomes and Activeness in Indonesian Language Learning through the Independent Learning Curriculum for MIN 4 Muaro Jambi Students.

Keywords: Learning Outcomes, Activeness, Independent Learning Curriculum, Indonesian Language Learning, Inside Outside Circle Strategy.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang dengan rahmat dan petunjuk-Nya, dalam menyelesaikan penulisan tesis ini. Semoga shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, utusan Allah yang menjadi teladan bagi umat manusia. Penulisan tesis ini jauh dari kata sempurna banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin melakukan sendiri-sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penulisan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
4. Dr. Hj. Endang Sulistyowati, M.Pd.I. Selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Dr. Istiningssih, M.Pd. Selaku pembimbing tesis yang telah membantu penulisan tesis ini dan memberikan arahan dan semangat sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Segenap dosen dan karyawan Program Studi Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Kepala Sekolah SD Negeri 4 Muaro Jambi yang sudah berkenan memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian dan membagikan pengalaman sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Kedua orang tuaku yang selalu mendukung dan memberikan doa-doa yang selalu dipanjatkan untuk kesuksesan anaknya dalam menempuh pendidikan.
9. Serta teman-teman angkatan 2022 kelas B Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang bersama, berjuang untuk menyelesaikan studi ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini bukanlah karya yang sempurna, dan masih banyak ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Kami berharap tesis ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi masyarakat umum. Terakhir, kami berdoa kepada Allah SWT semoga tesis ini menjadi amal jariyah yang bermanfaat, dan semoga setiap kata dan hasil penelitian dalam tesis ini berada di jalan yang diridhai-Nya.

Yogyakarta, 09 Desember 2024

Penulis



Wulandari, S. Pd.
NIM. 22204081004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Kajian Pustaka	13
F. Landasan Teori	19
G. Hipotesis Penelitian	44
H. Sistematika Pembahasan	45
BAB II METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Populasi dan Sampel.....	48
C. Instrumen Penelitian	48

D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Teknik Analisis Data	51
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi hasil penelitian	54
B. Pembahasan	72
C. Keterbatasan penelitian.....	86
BAB IV PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	141



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Taksonomi Bloom Revisi	31
Tabel 1.2 Indikator Hasil Belajar	32
Table 1.3 Kisi-kisi Indikator keaktifan.....	43
Table 2.1 Pedoman Skor Jawaban dalam Skala likert.....	49
Tabel 3 31 Hasil Uji Normalitas Keaktifan Belajar	66
Tabel 3.32 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar.....	66
Tabel 3.33 Uji Normalized Gain (N-Gain) Keaktifan Belajar	67
Tabel 3.34 Hasil Uji Normalized Gain (N-Gain) Hasil Belajar	68
Tabel 3.35 Uji Paired Sample T-Test Hasil Belajar	70
Tabel 3.36 Uji Paired Sample T-Test Keaktifan Belajar.....	71
Tabel 3.37 Hasil Uji T Hitung Antar Variabel	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Balasan Sekolah Telah Melakukan Penelitian	100
Lampiran 2. RPP Pembelajaran	101
Lampiran 3. Kisi-Kisi Instrument Tes	101
Lampiran 4. Lembar Observasi Keaktifan Siswa	113
Lampiran 5. Kisi-kisi Angket Keaktifan Siswa	113
Lampiran 6. Surat Validasi Instrumen Soal Hasil Belajar.....	116
Lampiran 7. Surat Validasi Instrument Angket	122
Lampiran 8. Hasil Pretest dan Post test Hasil Belajar	124
Lampiran 9. Hasil Pretest dan Posttest Keaktifan Belajar	125
Lampiran 10. R-Tabel.....	126
Lampiran 11. Dokumentasi Hasil Pretest Siswa.....	127
Lampiran 12. Dokumentasi Hasil Posttest Siswa S	130
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian.....	139



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di berbagai daerah Indonesia masih menekankan pada substansi materi dan output yang diharapkan dengan strategi pembelajaran yang masih konvensional.² Mubiar Agustin menjelaskan bahwa banyak guru masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional, meskipun metode ini kurang mendukung proses pembelajaran yang kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran konvensional hanya berfokus pada kemampuan mendengarkan dan mencatat, sehingga siswa lebih banyak menggunakan otak kiri yang kapasitas serapannya hanya sekitar 20 persen. Padahal, keberhasilan belajar tercapai apabila otak kanan dan otak kiri berfungsi secara optimal. Strategi pembelajaran berbasis *active learning* mampu merangsang kedua belahan otak, sehingga siswa dapat menyerap materi yang kompleks dengan lebih baik. Oleh karena itu, pendekatan konvensional perlu diminimalkan.³

UNESCO menyatakan bahwa pendidikan pada era ini harus diarahkan pada pencapaian empat pilar pembelajaran, yaitu: (1) belajar untuk mengetahui (*learning to know*), (2) belajar untuk berbuat (*learning to do*), (3) belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan (4) belajar hidup bersama orang lain (*learning to live*

² Ety Kurniyat, “Memahami Dikotomi Dan Dualisme Pendidikan Di Indonesia,” dalam *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, Vol. 14, Nomor. 1, Maret 2018, hlm. 56-77.

³ Mubiar Agustin, “*Permasalahan Belajar Dan Inovasi Pembelajaran*,” (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 82.

*together).*⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Cheang (2009) juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis siswa (*learner-centered approach*) efektif dalam meningkatkan berbagai aspek motivasi dan strategi belajar.⁵

Proses pembelajaran melibatkan berbagai aktivitas yang perlu dirancang secara optimal untuk mencapai hasil yang maksimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan penekanan pada proses pembelajaran itu sendiri.⁶ Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, guru perlu merancang pendekatan pembelajaran yang meliputi model pembelajaran dan media yang menarik minat siswa, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar mereka di sekolah. Salah satu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Pendekatan ini selaras dengan pandangan seorang peneliti yang menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah metode yang mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam proses belajar.⁷

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

⁴ Zuriatun Hasanah dan Ahmad Shofiyul Himami, “Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa,” dalam *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, Nomor. 1, April 2021, hlm. 1–13.

⁵ Kai I. Cheang, “Effect Of Learner-Centered Teaching On Motivation And Learning Strategies In A Third-Year Pharmacotherapy Course,” dalam *American Journal Of Pharmaceutical Education*, Vol. 73, No. 3 Mei 2009, hlm. 30–42.

⁶ Redi Indra Yudha, “Pengaruh Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi,” dalam *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 6, Nomor. 1, April 2020, hlm. 49–58.

⁷ Miftahul Huda, “*Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, Dan Model Penerapan*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 32.

Salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim adalah Merdeka Belajar yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia. Tujuan merdeka belajar adalah agar guru, siswa dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan. Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan. Bahagia untuk siapa? Bahagia untuk guru, bahagia untuk siswa, bahagia untuk orang tua, dan bahagia untuk semua orang.⁸

Konsep merdeka belajar mencakup kebebasan dalam berpikir, berkarya, serta kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi.⁹ Ke depan, sistem pengajaran diproyeksikan mengalami transformasi dari pendekatan yang dominan berbasis kelas menuju aktivitas di luar kelas.¹⁰ Pembelajaran akan dirancang lebih nyaman, memungkinkan siswa untuk berdiskusi secara intensif dengan guru, belajar melalui kegiatan *outing class*, dan tidak terbatas pada metode ceramah. Pendekatan ini bertujuan membentuk karakter siswa yang berani, mandiri, cerdas dalam berinteraksi sosial, beradab, sopan, serta berkompeten. Sistem ini juga berupaya mengurangi ketergantungan pada sistem peringkat yang, menurut sejumlah survei, kerap menimbulkan kekhawatiran bagi siswa dan orang tua.¹¹

⁸ Meylan Saleh, “Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19,” Dalam *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, Vol. 1, Mei 2020, hlm. 51–56.

⁹ Rini Mastuti Dkk., “*Teaching From Home: Dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar*” (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 103.

¹⁰ Saleh, “Merdeka Belajar....,” hlm. 51-56.

¹¹ Desy Irsalina Savitri, “Peran Guru Sd Di Kawasan Perbatasan Pada Era Pembelajaran 5.0 Dan Merdeka Belajar,” Dalam *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Vol. 2, Maret 2020, hlm. 78-86.

Merdeka belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Konsep merdeka belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undangundang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka.¹² Nadiem Makarim berupaya menghadirkan inovasi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, tanpa memberikan tekanan berlebihan kepada pendidik maupun peserta didik untuk mencapai target tinggi seperti skor atau kriteria ketuntasan minimal. menyebutkan bahwa perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan.¹³

Strategi belajar adalah metode atau pendekatan yang digunakan seseorang untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan dengan lebih efektif.¹⁴ Salah satu strategi dalam model pembelajaran kooperatif adalah *inside-outside circle* (lingkaran dalam-lingkaran luar). Teknik ini dirancang untuk mendorong peserta didik bekerja secara kelompok dalam suasana gotong royong, berbagi informasi, dan mengembangkan keterampilan komunikasi.¹⁵ Melalui penerapan strategi ini, siswa akan lebih terstimulasi untuk belajar baik secara individu maupun dalam kelompok.

¹² Sherly Sherly, Edy Dharma, dan Humiras Betty Sihombing, “Merdeka Belajar: Kajian Literatur,” Dalam *Urbangreen Conference Proceeding Library*, Agustus 2021, hlm. 183–190.

¹³ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual* (Surabaya: Prenada Media, 2017), hlm. 29.

¹⁴ Suharti Dkk., *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 37.

¹⁵ George M. Jacobs, Anita Lie, dan Siti Mina Tamah, *Cooperative Learning Through A Reflective Lens*. (Equinox, 2022), hlm. 53.

Tujuan penerapan teknik *inside-outside circle* adalah memungkinkan siswa untuk berbagi informasi secara simultan.¹⁶ Teknik ini juga berfungsi untuk mendorong keaktifan siswa dalam belajar melalui kegiatan saling bertukar informasi, memberi kesempatan untuk mengolah data, dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Kemampuan berkomunikasi yang terasah melalui interaksi langsung diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Model *inside-outside circle* memanfaatkan formasi lingkaran kecil dan besar, di mana peserta didik dapat memperoleh informasi secara langsung dalam waktu bersamaan.¹⁷

Pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi fokus utama dalam konteks pendidikan di Indonesia. Siswa sering menghadapi tantangan dalam memahami struktur bahasa, memperluas kosakata, dan mengembangkan kemampuan berbicara serta menulis yang baik. Dalam upaya mengatasi kendala ini, metode pembelajaran yang efektif menjadi penting. Salah satu metode yang menarik perhatian adalah strategi *Inside Outside Circle*, sebuah pendekatan yang melibatkan interaksi siswa melalui lingkaran dalam kelas. Meskipun beberapa penelitian telah menyoroti manfaat strategi ini, masih terdapat kesenjangan informasi terkait penerapannya secara spesifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan ini dengan fokus pada pengaruh strategi *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar dan

¹⁶ Sari Sukma Dewi, Din Azwar Uswatun, dan Astri Sutisnawati, “Penerapan model inside outside circle untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPA di kelas tinggi,” dalam *Utile: Jurnal Kependidikan*, Vol. 6, Nomor. 1 (2020), hlm. 86–91.

¹⁷ Aris Soimin, “*Model Pembelajaran Inovatif Kurikulum 2013*” (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2015), hlm. 54.

tingkat keaktifan siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Harapannya, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman baru tentang strategi pembelajaran, tetapi juga memberikan kontribusi pada pengembangan metode yang lebih efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu alternatif yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran terutama dalam pemahaman konsep-konsep ekonomi dibutuhkan suatu strategi pembelajaran. Salah satunya yaitu strategi pembelajaran kooperatif yang menghubungkan antara guru dengan peserta didik agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Ada berbagai macam strategi pembelajaran kooperatif yang telah dikembangkan para ahli sesuai dengan masalah yang dihadapi guru dan peserta didik, diantaranya strategi pembelajaran *Inside Outside Circle*.¹⁸

Strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) merupakan salah satu jenis strategi dalam model pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa untuk saling bertukar informasi secara singkat dan terstruktur dalam waktu bersamaan.¹⁹ Dalam proses berbagi informasi ini, setiap siswa berperan aktif baik sebagai pemberi maupun penerima informasi. Strategi ini bertujuan untuk melatih siswa menyampaikan informasi secara mandiri, sekaligus membangun kedisiplinan dan keteraturan dalam

¹⁸ S. Pd Ngalimun Dan M. Pd, “*Strategi Dan Model Pembelajaran*,” (Yogyakarta: Aswaja Pessindo, 2014), hlm. 38.

¹⁹ Suarti Djafar dkk., “Pengaruh Model Pembelajaran Inside-Outside-Circle (IOC) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMAN 2 Enrekang,” dalam *Journal on Education* Vol. 6, Nomor. 1, Februari 2023, hlm. 2129–2138.

berinteraksi.²⁰

Model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Inside-Outside Circle* (IOC) melibatkan dua kelompok siswa yang berpasangan untuk membentuk dua lingkaran konsentris, yaitu lingkaran dalam dan lingkaran luar. Setiap pasangan siswa dari kedua lingkaran ini saling bertukar informasi. Penerapan strategi *Inside-Outside Circle* memungkinkan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena strategi ini mendorong siswa untuk berbagi informasi sekaligus melibatkan pertukaran ide dan pengetahuan antar siswa.

Selain itu, siswa dapat mengasah keterampilan berkomunikasi dan memperoleh banyak peluang untuk mengolah informasi. Hal ini berkontribusi pada peningkatan keaktifan dan kreativitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, disertai dengan meningkatnya minat belajar yang secara positif memengaruhi hasil belajar mereka.²¹ Tujuan pembelajaran strategi *inside outside circle* adalah memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Strategi pembelajaran *inside outside circle* dapat menumbuh kembangkan keaktifan anak untuk belajar yaitu dengan cara saling berbagi informasi, anak berkesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.²²

Adapun kelebihan strategi pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* (IOC) yaitu siswa akan mudah mendapatkan informasi yang

²⁰ Primasari Eva, "Penerapan Model Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 5 Jatimulyo" (Phd Thesis, Uin Raden Intan Lampung, 2022), hlm. 12.

²¹ Jacobs, Lie, dan Tamah, "Cooperative Learning Through...", hlm. 68.

²² Huda, "Cooperative...." hlm. 74.

berbeda-beda dan beragam dalam waktu bersamaan, mengajarkan siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan dan menerima informasi, menciptakan suasana belajar interaktif, membantu siswa untuk saling menghargai yang pintar dan yang lemah serta menerima perbedaan itu, meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa, membantu peserta didik meningkatkan pemahaman materi, lebih banyak ide yang dapat di munculkan peserta didik, serta mampu mempengaruhi motivasi dan keaktifan peserta didik.²³

Azhary menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Inside-Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.²⁴ Dalam kegiatan pembelajaran dengan model IOC, siswa memperoleh pengetahuan secara menyeluruh dan dapat bertransformasi dari yang sebelumnya kurang aktif menjadi lebih aktif. Hasil belajar siswa tercapai melalui kegiatan yang mengembangkan aspek kognitif dan perubahan perilaku yang terjadi selama proses pembelajaran.²⁵

Keberhasilan hasil belajar dapat diukur apabila tujuan pendidikan telah tercapai. Secara umum, tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik dapat dibagi menjadi tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah

²³ Ni Made Sepria Utami dan Ndara Tanggu Renda, “Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (Ioc) Terhadap Hasil Belajar IPA,” dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2019, hlm. 194–203.

²⁴ Rakhmah Maghfira, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle (Ioc) Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD” (Phd Thesis, Universitas Islam 45 Bekasi, 2022), hlm. 16.

²⁵ Purwanto Ngalim, “*Evaluasi Hasil Belajar*,” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 57.

psikomotorik.²⁶ Pengajaran bahasa dan satra Indonesia diarahkan untuk memenuhi tuntutan tersebut. Melalui pengajaran bahasa, murid SD diharapkan dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang tepat dan berguna.²⁷

Pembelajaran secara sederhana dapat dipahami sebagai hasil dari interaksi yang terus-menerus antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam konteks yang lebih mendalam, pembelajaran sesungguhnya adalah upaya sadar seorang guru untuk memfasilitasi siswa dalam proses belajar, dengan mengarahkan interaksi siswa terhadap sumber belajar lain, guna mencapai tujuan yang diinginkan.²⁸

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengajarkan keterampilan berbahasa yang baik, tetapi juga melibatkan proses pengamatan dan pembelajaran melalui pengalaman di lingkungan sekitar serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa memiliki peran yang sangat penting bagi manusia. Sebagai bahasa negara, Bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi, yaitu: (1) sebagai bahasa resmi negara, (2) sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, (3) sebagai alat komunikasi di tingkat nasional, dan (4) sebagai sarana

²⁶ Dwi Oktaviana Dan Iwit Prihatin, “Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan Berdasarkan Ranah Kognitif Revisi Taksonomi Bloom,” dalam *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, Vol. 8, No. 2, Desember 2018, hlm. 81–88.

²⁷ Oman Farhurohman, “Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI,” dalam *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, Vol. 9, No. 1 November 2017, hlm. 23–34.

²⁸ Al-Tabany, "Mendesain Model Pembelajaran.....", hlm. 29.

pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi.²⁹ Bahasa Indonesia sangat berguna dalam komunikasi antar warga satu dengan yang lainnya. Begitupun dengan siswa pada kesehariannya bercakap-cakap baik dengan teman sebayanya maupun dengan keluarganya pasti dengan menggunakan bahasa Indonesia. Kemampuan berkomunikasi anak tergantung kepada tingkat kemampuan dalam memahami serta mencerna.³⁰

Faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah diantaranya siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, yaitu siswa tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan, siswa tidak berani bertanya kepada guru, siswa tidak berani menjawab pertanyaan dari guru, dan siswa juga tidak berani maju di depan kelas. Maka dalam hal ini guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, salah satu yang dapat digunakan adalah diskusi. Diskusi merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk membuat siswa aktif dan mempunyai mental yang kuat. Pembelajaran dengan menggunakan diskusi yang dirancang dengan baik akan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa secara optimal.³¹

Setelah dilakukannya pengamatan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN 4 Muaro Jambi, diketahui bahwa MIN tersebut masih menggunakan strategi konvensional dalam proses pembelajaran. Penerapan strategi konvensional menghasilkan

²⁹ Agung Nugroho, “Pemahaman Kedudukan Dan Fungsi Bahasa Indonesia Sebagai Dasar Jiwa Nasionalisme,” dalam *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa*, Vol. 5, Agustus 2015, hlm. 285–291.

³⁰ Yeti Mulyati, “*Hakikat Keterampilan Berbahasa*,” (Jakarta: Pdf Ut. Ac. Id, 2014), hlm. 34.

³¹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran* , (Malang UIN Maliki press, 2011), h. 86

output nilai siswa yang masih rendah, khususnya nilai Bahasa Indonesia siswa kelas IV MIN 4 Muaro Jambi. Materi Bahasa Indonesia yang cukup banyak seringkali membuat guru cenderung menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama. Oleh karena itu, diperlukan suatu proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien agar pembelajaran tidak terasa monoton. Penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sangat penting untuk mempermudah siswa dalam memahami materi dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diperlukan model pembelajaran yang tepat serta bervariasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat membekali siswa agar dapat berinteraksi di lingkungannya. Peneliti menggunakan strategi *Inside-Outside Circle* dengan harapan dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut maka judul penelitian yang akan dilakukan ialah “Strategi *Inside Outside Circle* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa (Pada Materi Diskusi Keindahan Alam Di Indonesia Melalui Kurikulum Merdeka Belajar Siswa Min 4 Muaro Jambi)” yang relevan dilakukan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi strategi *Inside Outside Circle* pada materi diskusi keindahan alam Indonesia di MIN 4 Muaro Jambi?
2. Bagaimana efektifitas strategi *Inside Outside Circle* terhadap peningkatan hasil belajar siswa MIN 4 Muaro Jambi dalam

- konteks implementasi Kurikulum Merdeka pada materi diskusi keindahan alam Indonesia?
3. Bagaimana efektifitas strategi *Inside Outside Circle* terhadap peningkatan keaktifan siswa di MIN 4 Muaro Jambi melalui Kurikulum Merdeka pada materi diskusi keindahan alam Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjabarkan proses implementasi strategi *Inside Outside Circle* pada materi diskusi keindahan alam Indonesia di MIN 4 Muaro Jambi.
2. Menganalisis efektifitas strategi *Inside Outside Circle* terhadap peningkatan hasil belajar siswa MIN 4 Muaro Jambi dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka pada materi diskusi keindahan alam Indonesia.
3. Menganalisis efektifitas strategi *Inside Outside Circle* terhadap peningkatan keaktifan siswa di MIN 4 Muaro Jambi melalui Kurikulum Merdeka pada materi diskusi keindahan alam Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta bermanfaat dalam bidang Pendidikan. Adapun dalam kegunaannya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Bersifat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan terhadap kajian pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *inside outside circle* bagi

guru dan siswa. Serta menambah wawasan keilmuan terkait dengan model atau strategi pembelajaran.

2. Bersifat Praktis

- a. Bagi Sekolah: diharapkan dapat menjadi wawasan, inovasi terkait dengan pemanfaatan strategi pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.
- b. Bagi Guru: diharapkan dapat menambah motivasi dalam mengajar dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran.
- c. Bagi Siswa: diharapkan dapat mempermudah pemahaman dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi relevansi dan hasil belajar dan keaktifan siswa pada pembelajaran siswa melalui kurikulum merdeka.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari adanya duplikasi atau plagiasi pada penelitian ini, maka peneliti melakukan studi terdahulu atas penelitian-penelitian yang relevan dengan kajian yang hampir sama dengan fokus penelitian ini. Adapun hasil penelitian-penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Endar Sulistyowati (2021) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Hasil Belajar”. Latar belakang masalah dalam penelitian ini hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Metro belum meningkat secara maksimal. Dimana jumlah peserta didik yang memperoleh nilai kategori tuntas sebanyak 8 peserta didik

dengan presentase 36,36% dan kategori yang tidak tuntas sebanyak 14 peserta didik dengan presentase 63,64 dari 22 peserta didik. Dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) senilai 75. Sehingga masih banyak peserta didik yang belum mencapai kelulusan dalam belajar. Metode dalam penelitian ini adalah *true eksperimental design* dengan menggunakan desain *pretest-posttest control group design*. Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dilihat dari perbandingan pada evaluasi pretest dan posttest yaitu siswa yang mencapai KKM pada evaluasi pretest adalah 27,27% atau 6 siswa dari total 22 siswa. Sedangkan siswa yang meraih KKM pada evaluasi posttest sebesar 68,18% yaitu 15 siswa dari total 22 siswa. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan analisis data menggunakan rumus Regresi Linier Sederhana yang diperoleh $= 55,5505 + b = 0,3183$ sehingga $Y = + bx$ adalah $(Y) = 55,5505 + 0,3183x$ dan perhitungan analisis $t_{hitung} > t_{tab}$ yang dilihat pada level signifikan 5% yaitu $2,90 > 1,72$ dan pada level signifikan 1% yaitu $2,90 > 2,53$.³²

Dari hasil penelitian yang relevan, terdapat kesamaan dalam penerapan model pembelajaran yang digunakan, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC). Namun, perbedaan terletak pada fokus penelitian saya yang menilai keaktifan belajar siswa, diikuti dengan pengukuran hasil belajar setelah mengamati tingkat keaktifan

³² Endar Sulistyowati, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Alphaeuclidedu*, Vol. 2, No. 1 Juli 2021, hlm. 32–40.

siswa. Selain itu, perbedaan juga terlihat dari aspek tingkat sekolah, mata pelajaran, subjek penelitian, serta lokasi penelitian yang digunakan.

2. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Ferryansyah dan Indra Gormaks Pauba (2021) dengan judul “Pengaruh Model Tipe Inside Outside Circle (IOC) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar” mengidentifikasi masalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IX di SMPN 5 Tarakan dalam Ujian Tengah Semester (UTS). Dari 243 siswa, hanya 14 siswa yang mencapai KKM sebesar 70, yang berarti hanya 5,76% siswa yang memenuhi KKM, sementara 94,24% siswa tidak mencapainya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data berbentuk numerik, dan termasuk dalam kategori penelitian semi-empiris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran IOC dan konvensional memiliki p-value 0,036, yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Motivasi belajar matematika juga berpengaruh terhadap hasil belajar dengan p-value 0,000. Namun, tidak ditemukan pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas IX SMPN 5 Tarakan, dengan p-value 0,222.³³

Dari hasil penelitian yang relevan di atas, terdapat kesamaan dalam penerapan model pembelajaran, yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC). Namun, perbedaan terletak pada fokus

³³ Ferryansyah Ferryansyah dan Indra Gormaks Pauba, “Pengaruh Model Tipe Inside Outside Circle (IOC) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar,” *Mathematic Education and Application Journal (META)*, Vol. 3, No. 1 Juli 2021, hlm. 35–40.

penelitian saya yang lebih menekankan pada keaktifan dan hasil belajar siswa, sementara penelitian ini tidak mengukur motivasi siswa. Selain itu, perbedaan juga terlihat dari tingkat sekolah, mata pelajaran, subjek penelitian, serta lokasi penelitian yang digunakan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurwahida Ayu Lestari (2019) yang berjudul “Pengaruh Model *Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kelas V MIN Kwala Begumit Binjai”. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPS (Ilmu Pengatahuan Sosial) di Kelas V MIN Kwala. Begumit Binjai, terlihat bahwa capaian hasil yang baik dan hasil belajar siswa belum mencapai KKM dengan standar nilai KKM 70. Terdapat 39% Siswa yang tuntas KKM, 61 % siswa Remedial. Siswa mengalami kebosanan dengan sistem belajar yang di terapkan. *Outside Circle (IOC)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan (eksperimen semu). Hasil penelitian menyatakan bahwa: 1) hasil belajar IPS siswa dilihat dari rata-rata nilai tes akhir (*post tes*) pada kelas eksperimen (IV A) dengan menggunakan model Model *Inside Outside Circle (IOC)*, IPS diperoleh rata-rata *post test* 87,67 sedangkan kelas kontrol (IV B) dengan menggunakan media buku paket pembelajaran IPS diperoleh rata-rata *post test* 75,00. Berdasarkan rata-rata hasil post-test, pembelajaran yang menggunakan model *Inside-Outside Circle (IOC)* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. 2) Hasil uji statistik t pada data

post-test menunjukkan bahwa penggunaan media komik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Perhitungan uji t menghasilkan nilai thitung > ttabel, yaitu $6,010 > 2,006$ ($n=30$) dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%, yang mengarah pada penerimaan hipotesis alternatif (H_a) dan penolakan hipotesis nol (H_0). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V MIN Kwala Begumit Binjai.³⁴

Dari hasil penelitian yang relevan di atas, terdapat kesamaan dalam penerapan model pembelajaran, yaitu keduanya menggunakan model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC). Namun, perbedaan pada penelitian saya terletak pada fokus yang tidak mencakup motivasi belajar siswa, serta perbedaan dalam tingkat kelas, mata pelajaran, subjek penelitian, dan lokasi penelitian yang digunakan.

4. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Vera Silvianah (2017) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe *Inside Outside Circle* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pkn Di MI Masyariqul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung”. Latar belakang masalah dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah, terbukti dari hasil yang diperoleh di kelas VA, di mana hanya 5 dari 20 siswa yang mencapai nilai

³⁴ Nurwahida Ayu Lestari, *Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kelas V MIN Kwala Begumit Binjai*, 2019.

8. Sementara itu, di kelas VB, hanya 2 dari 18 siswa yang memperoleh nilai 8, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VB lebih rendah dibandingkan dengan kelas VA. Ketercapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran PKn juga belum optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experiment). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung = 2,491 dengan taraf signifikansi 0,05, yang menghasilkan t hitung > t tabel, yaitu $2,491 > 2,035$, yang berarti hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inside-Outside Circle* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn di MI Masyariqul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung.³⁵

Dari hasil penelitian yang relevan di atas, terdapat kesamaan dalam penerapan model pembelajaran, yaitu keduanya menggunakan model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC). Namun, perbedaan pada penelitian saya terletak pada pengukuran hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dalam mata pelajaran, serta perbedaan dalam subjek penelitian dan lokasi penelitian yang digunakan.

³⁵ Vera Silvianah, "Pengaruh Model Pembelajaran Inside-Outside Circle Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V di MI Masyarikul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung" (Phd Thesis, Uin Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 35.

F. Landasan Teori

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

a. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Jenjang sekolah dasar merupakan salah satu jalur pendidikan secara formal untuk memperoleh berbagai kemampuan. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang ini diharapkan tertanamnya budaya baca tulis serta dikuasainya empat keterampilan berbahasa. Empat keterampilan yang dimaksud tersebut adalah kemampuan menyimak, berbicara, menulis, serta membaca.

Pada setiap aspek keterampilan tersebut memiliki fokus-fokus atau penekanan pembelajaran pada kelas rendah, yaitu:

- 1) Menyimak: sebagai salah satu proses mendengarkan lambang-lambang lisan serta aktivitas mental atau pikiran dengan unsur kesengajaan dan tujuan.³⁶ Contohnya: mendengarkan cerita guru, mendengarkan dongeng, puisi anak dari kaset, dll.
- 2) Berbicara: kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran dan perasaan, dll.³⁷ Contohnya: memperkenalkan diri sendiri, dan bercerita tentang pengalaman.

³⁶ Agustinus Gereda, *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Baik Dan Benar* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 27.

³⁷ Subhayni, Sa'adiah, and Armia, *Keterampilan Berbicara* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hlm. 7.

- 3) Membaca: merujuk pada kemampuan dalam mengucapkan atau membunyikan tulisan yang bermakna. Berfokus pada pengenalan huruf, merangkai huruf menjadi kata dan kalimat, ketepatan pada pengucapan, kejelasan dan kelancaran suara dalam membaca, tulisan.³⁸
- 4) Menulis: mencakup menulis dengan tangan yaitu menulis huruf, kata, kalimat sederhana, dan tanda baca yang digunakan masih terbatas.³⁹ Menulis permulaan atau pada kelas rendah biasa belajar menulis huruf pisah, menulis tegak bersambung, dan menulis huruf cetak.

Pembelajaran yang didapat di sekolah dasar merupakan tingkat pendidikan dasar yang akan melandasi tingkat pendidikan selanjutnya.⁴⁰ Selain keterampilan berbahasa, aspek yang ada dalam pembelajaran bahasa meliputi fenologi, morfologi, sintaksis, dan analisis wacana.⁴¹ Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar kelas awal berada pada tingkat fenologi dan morfologi atau berhubungan dengan pelafalan fenom dan pembentukan kata.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Susanto menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah agar peserta didik dapat menggemarai dan menggunakan karya sastra dalam

³⁸ Ali Mustadi et al., *Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SD Berorientasi Kurikulum Merdeka* (Yogyakarta: UNY Press, 2022), hlm. 99.

³⁹ Krissandi, *Sastra Anak Indonesia*.

⁴⁰ Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 1.

⁴¹ Fahrurrozi and Andri Wicaksono, *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar* (Sleman: Garudhawaca, 2023), hlm. 114.

mengembangkan kepribadiannya, memperluas wawasan, pengetahuan, dan keterampilannya. Secara khusus disebutkan pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membangkitkan minat baca peserta didik, mempertajam kepekaan dan perasaan, serta memperkuat kepribadiannya.⁴²

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD memiliki standar minimal peserta didik untuk menilai atau menjadi tolak ukur mampu atau tidaknya peserta didik dalam penguasaan keterampilan berbahasa serta sikap yang ditunjukkan terhadap bahasa dan sastra Indonesia yang diatur dalam standar kompetensi pembelajaran. Atas dasar standar kompetensi tersebut maka tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia di SD ialah:⁴³

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia
- 3) Memahami dan dapat menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan efektif dalam mencapai tujuan yang diharapkan
- 4) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia

⁴² Rozaq Ardian Putranto et al., *Trampil Membaca Dan Menulis Bahasa Indonesia SD* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), hlm. 23.

⁴³ Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia...* hlm. 4.

Utamanya tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar ialah untuk mengembangkan keterampilan bahasa peserta didik dan sikap positifnya terhadap bahasa. Sikap yang dimaksud diantaranya meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

2. Strategi Pembelajaran *Inside Outside Circle*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Strategi pembelajaran kooperatif adalah pendekatan di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil dengan kemampuan yang bervariasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁴ Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan pemahaman akademik dan keterampilan sosial melalui kerja sama dan diskusi dalam kelompok.⁴⁵ Dengan cara ini, motivasi, produktivitas, dan hasil belajar dapat meningkat, serta keterampilan sosial siswa dapat berkembang sesuai dengan konteks kehidupan nyata.⁴⁶

Dalam proses pembelajaran, siswa sering kali bersikap pasif dengan hanya menerima dan mendengarkan materi pelajaran. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran Inside Outside Circle diharapkan dapat mengatasi kelemahan tersebut dengan mendorong keterlibatan aktif siswa. Strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah strategi pembelajaran dengan sistem

⁴⁴ Hasanah dan Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif dalam...", hlm. 46.

⁴⁵ Solihatin Etin, "Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS," (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 22.

⁴⁶ Yatim Rianto, "Paradigma Baru Pembelajaran. sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas," (Jakarta: Kencana Media Group, 2010), hlm. 61.

lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar.⁴⁷

Strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* menurut Spenser adalah strategi pembelajaran sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar.⁴⁸ Strategi pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk berbagi informasi secara simultan. Pendekatan ini dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa.⁴⁹ Berdasarkan pendapat para ahli seperti Shoimin, Spenser, dan Huda, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* merupakan pendekatan yang melibatkan pembentukan kelompok dalam dua lingkaran, yakni lingkaran dalam dan luar. Strategi ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam berbagi informasi terkait tema tertentu, dengan perputaran lingkaran yang berlangsung dalam rentang waktu yang telah ditentukan.

b. Langkah-langkah strategi Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Langkah-langkah dalam strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* menurut Shoimin adalah sebagai berikut: (1) Membagi siswa menjadi kelompok kecil (3-4 orang), (2) Setiap kelompok mencari informasi berdasarkan

⁴⁷ Soimin, "Model Pembelajaran Inovatif....", hlm. 55.

⁴⁸ Ngalimun dan Pd, "Strategi....", hlm. 72.

⁴⁹ Miftahul Huda, "Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis," (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 61-62.

tugas yang diberikan guru, (3) Siswa belajar mandiri untuk mengumpulkan informasi, (4) Semua siswa berkumpul dalam dua lingkaran, (5) Lingkaran kecil menghadap luar, lingkaran besar menghadap dalam, (6) Pasangan dalam lingkaran berbagi informasi, (7) Setelah waktu tertentu, siswa di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah, (8) Pergerakan dihentikan ketika pasangan asal bertemu kembali.⁵⁰

Menurut Spenser, langkah-langkah strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah: (1) Separuh peserta didik membentuk lingkaran kecil menghadap luar, (2) Separuh lainnya membentuk lingkaran besar menghadap dalam, (3) Pasangan dalam dan luar lingkaran berbagi informasi secara bersamaan, (4) Peserta didik di lingkaran kecil tetap di tempat, sementara yang di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah, (5) Giliran berganti, dan proses berlanjut.⁵¹

Menurut Huda, langkah-langkah strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah: (1) Separuh kelas membentuk lingkaran kecil menghadap luar, sementara separuh lainnya membentuk lingkaran besar menghadap dalam, sehingga setiap peserta didik dalam lingkaran kecil berpasangan dengan peserta didik di lingkaran besar, (2) Pasangan dari kedua lingkaran saling

⁵⁰ Amin, dan Linda Yurike Susun Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Yogyakarta: Pusat Penerbit LPPM, 2022), hlm. 290.

⁵¹ Zainal Aqib, “*Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*,” (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 83.

berbagi informasi, dimulai oleh peserta didik di lingkaran kecil.

Dalam strategi ini, (1) Pertukaran informasi dilakukan oleh semua pasangan secara bersamaan dengan nada bicara tenang, (2) Setelah itu, siswa di lingkaran besar berbagi informasi, (3) Peserta didik di lingkaran kecil tetap di tempat, sementara yang di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah, dan (4) Kemudian, giliran siswa di lingkaran besar untuk berbagi informasi. Proses ini berlanjut secara bergantian.⁵²

Langkah-langkah implementasi strategi *Inside Outside Circle* dapat dikatakan dimulai dengan guru menjelaskan strategi dan membagi kelompok. Selanjutnya, guru memberikan tugas kepada siswa. Setelah itu, siswa berkumpul tanpa memperhatikan kelompok asal. Separuh kelas membentuk lingkaran kecil menghadap keluar, sementara separuh lainnya membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam. Dua siswa dari masing-masing lingkaran berbagi informasi. Setelah itu, siswa di lingkaran kecil tetap di tempat, sementara yang di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah, dan proses berbagi informasi dilanjutkan secara bergantian.

c. Kegiatan Diskusi dalam Pembelajaran

Kegiatan diskusi ialah kegiatan yang melibatkan dua orang atau lebih untuk memecahkan suatu masalah. Kegiatan diskusi dalam pembelajaran ialah suatu aktivitas

⁵² Huda, "Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran...", hlm. 98-99.

belajar dalam bentuk bertukar pendapat hingga mendapat informasi dan kesepakatan terhadap suatu masalah atau pertanyaan.⁵³

1) Jenis-Jenis Kegiatan Diskusi⁵⁴

- a) Diskusi Kelompok: merupakan kegiatan yang menggunakan cara dialog atau tanya jawab antar sesama anggota kelompok. Tujuannya ialah untuk memperoleh pengetahuan yang utuh dan komprehensif, diharapkan bahwa kegiatan tersebut dapat saling tukar informasi.
- b) Diskusi Panel: suatu diskusi yang terdiri dari dua orang atau lebih yang berbicara. Ada pendengar sebagai kelompok yang diajar.
- c) Diskusi Simposium: hampir sama dengan diskusi panel, perbedaannya diskusi simposium bersifat formal.
- d) Debat

2) Tujuan Penerapan Diskusi⁵⁵

- a) Mendorong siswa berpikir kritis
- b) Mendorong siswa mengekspresikan pendapat secara bebas
- c) Memotivasi siswa menyampaikan pendapatnya

⁵³ Pupuh Faturrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 62

⁵⁴ Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, (Jakarta: Ruzz Media, 2016). Hlm. 193

⁵⁵ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga Group, 2013), hlm. 118

d) Memperoleh beberapa pilihan jawaban atau solusi dari suatu masalah

3) Kelebihan kegiatan Diskusi⁵⁶

- a) Aktivitas belajar akan lebih aktiv dengan siswa diminta memecahkan masalah yang sedang didiskusikan
- b) Memberikan pengetahuan kepada siswa masalah dapat diselesaikan dengan berbagai cara
- c) Membiasakan siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain
- d) Peserta didik memperoleh informasi lebih banyak terlibat secara langsung dalam pembelajaran.

4) Prosedur Kegiatan Diskusi

a) Tahap sebelum pertemuan

- Pemilihan topik diskusi
- Menbuat rancangan garis besar diskusi
- Menentukan jenis diskusi

b) Tahap selama pertemuan

- Memberikan penjelasan terkait tujuan dari diskusi
- Melaksanakan kegiatan diskusi
- Pelaporan dan penyimpulan hasil diskusi
- Pencatatan hasil diskusi oleh siswa

c) Tahap setelah pertemuan

- Membuat simpulan diskusi

⁵⁶ Suyanto dan Asep Jihad, Metode Guru hlm. 120

- Mengevaluasi dikusi dari banyak sudut pandang
- Membuat catatan-catatan penting terkait diskusi

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional, sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar.⁵⁷ Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar, selain hasil belajar kognitif yang diperoleh peserta didik.⁵⁸ Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh individu setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan.

Hasil belajar adalah salah satu bagian yang terdiri dari beberapa bagian pendidikan yang terdiri atas berbagai domain seperti: keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Secara teori domain hasil belajar itu dapat dipisahkan akan tetapi secara domain yang praktis harus bersatu. Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya yaitu: siswa, guru, sumber belajar, dan lingkungan.

⁵⁷ Tamama Rofiqah dan Sunaini Sunaini, “Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas X SMA Integral Hidayatulah Batam,” dalam *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program* 4, no. 1 (2017), hlm. 41-46.

⁵⁸ Ngalim, “*Evaluasi Hasil Belajar..*”, hlm. 47”

Hasil belajar adalah outcome dari interaksi antara proses belajar dan mengajar, yang erat kaitannya dengan tujuan pembelajaran. Tujuan tersebut umumnya mengacu pada pengklasifikasian hasil belajar menurut Bloom, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual, afektif pada perkembangan sikap, nilai, dan emosi, sedangkan psikomotor berkaitan dengan keterampilan motorik.

Menurut Benjamin S Bloom hasil belajar dalam studi dapat dicapai melalui tiga kategori ranah, yaitu: afektif, psikomotor, dan kognitif. Ranah afektif ialah ranah yang berhubungan dengan emosi, sikap, nilai, minat, dan motivasi dengan mengukur menggunakan instrumen seperti observasi, skala sikap, wawancara, dan penilaian diri. Ranah psikomotor ialah ranah yang berhubungan dengan kemampuan dan keterampilan fisik seseorang. Sementara ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan kemampuan intelektual atau pengetahuan seseorang.

Howard Kingsley membagi macamnya hasil belajar menjadi tiga bagian antara lain: pengetahuan dan pengertian, keterampilan dan kebiasaan, sikap dan cita-cita. Kemudian Howard Kingsley menyatakan bahwa belajar yaitu: proses penimbulan dan perubahan tingkah laku melalui latihan dan praktek. Hal tersebut selaras dengan pendapat Syah bahwa belajar yaitu tahapan dari perubahan semua tingkah laku individu dari hasil pengalaman dalam lingkungannya. Hasil belajar yang dimaksud dalam

penelitian ini adalah hasil belajar kognitif. Berikut ini merupakan tingkatan masing-masing ranah kognitif yang telah direvisi Anderson dan Krathwol dalam Abdul Majid:

- a. Mengingat (*remembering*), yaitu siswa mampu mengingat bahan-bahan yang telah dipelajari.
- b. Memahami (*understanding*), yaitu siswa mampu memahami makna, translasi, interpolasi, dan penafsiran bahan ajar serta masalah.
- c. Menerapkan (*applying*), yaitu siswa mampu menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dan lain-lain, di dalam kondisi pembelajaran.
- d. Menganalisis (*analyzing*), yaitu siswa mampu menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.
- e. Menilai (*evaluating*), yaitu siswa mampu memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, prosedur kerja, dan lain-lain, dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.
- f. Menciptakan (*creating*), yaitu siswa mampu menempatkan unsur-unsur bersama-sama untuk membentuk suatu keseluruhan yang koheren dan berfungsi, mengorganisasikan kembali unsur-unsur menjadi suatu pola baru atau struktur baru melalui

membangkitkan, merencanakan, atau menghasilkan sesuatu.

Tabel 1. 1 Taksonomi Bloom Revisi 59

Dimensi Pengetahuan	Dimensi Proses Kognitif
<p>1. Pengetahuan Faktual</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan tentang terminologi b. Pengetahuan tentang bagian detail dan unsur-unsur 	<p>C.1. Mengingat (Remember)</p> <ul style="list-style-type: none"> 1.1. Mengenali (recognizing) 1.2. Mengingat (recalling)
<p>2. Pengetahuan Konseptual</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori b. Pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi c. Pengetahuan tentang teori, model & struktur 	<p>C.2. Memahami (Understand)</p> <ul style="list-style-type: none"> 1.3. Menafsirkan (interpreting) 1.4. Memberi contoh (examplifying) 1.5. Meringkas (summarizing) 1.6. Menarik inferensi (inferring) 1.7. Membandingkan (compairing) 1.8. Menjelaskan (explaining)
<p>3. Pengetahuan Prosedural</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan tentang keterampilan khusus yang berhubungan dng suatu bidang tertentu dan pengetahuan algoritma b. Pengetahuan tentang teknik dan metode Pengetahuan tentang kriteria penggunaan suatu 	<p>C.3. Mengaplikasikan (Apply)</p> <ul style="list-style-type: none"> 1.9. Menjalankan (executing) 1.10. Mengimplementasikan (implementing) <p>C.4. Menganalisis (Analyze)</p> <ul style="list-style-type: none"> 1.11. Menguraikan (differentiating) 1.12. Mengorganisir (organizing) 1.13. Menemukan makna tersirat (attributing) <p>C.5. Evaluasi (Evaluate)</p> <ul style="list-style-type: none"> 1.14. Memeriksa (checking) 1.15. Mengritik (Critiquing) <p>C.6. Membuat Create)</p> <ul style="list-style-type: none"> 1.16. Merumuskan (generating)

59 Anderson & Krathwohl, *dalam* Dewi Amaliah Nafiaty, “Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik,” *Humanika* 21, no. 2 (2021): 151–72, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.

prosedur 4. Pengetahuan Metakognitif a. Pengetahuan strategik b. Pengetahuan tentang operasi kognitif c. Pengetahuan tentang diri sendiri	1.17. Merencanakan (planning) 1.18. (Memproduksi (producing)
---	---

b. Indikator Hasil Belajar

Adapun kisi-kisi instrument hasil belajar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Indikator Hasil Belajar

Tingkatan	Aspek Kognitif	Sub Aspek Kognitif
C1	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan - Mengidentifikasi - Menjodohkan - Memilih - Mendefinisikan
C2	Pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan - Menguraikan - Merumuskan - Merangkum - Mengubah - Meramalkan - Menyimpulkan
C3	Pengaplikasian	<ul style="list-style-type: none"> - Menghitung - Menghubungkan - Menghasilkan - Melengkapi - Menyediakan
C4	Menganalisis	<ul style="list-style-type: none"> - Memisahkan - Menerima - Menyisihkan - Mempertentangkan - Menbagi - Membuat diagram

		<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukan hubungan
C5	Sintesis	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkategorikan - Mengkombinasikan - Menciptakan dan mengarang - Mendesain - Mengatur - Membuat pola
C6	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan - Mengkritik dan Mengevaluasi - Membuktikan - Menguraikan - Menafsirkan - Memilih dan menolak

Pada umumnya Hasil belajar merupakan evaluasi siswa setelah menyelesaikan kegiatan proses belajar dan pencapaian belajar tersebut terhadap efek yang didapat.⁶⁰

Unsur internal tersebut meliputi kecerdasan, minat dan konsentrasi, motivasi belajar, keuletan, sikap, kebiasaan belajar, serta masalah kesehatan fisik dan mental.⁶¹ Ranah kognitif terkait dengan hasil pembelajaran intelektual, yang mencakup enam aspek utama, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.⁶²

Dua aspek pertama tergolong dalam kategori kognitif tingkat rendah, sedangkan empat aspek berikutnya masuk

⁶⁰ Ricky Warman Putra Dkk., “Efektivitas Media Pembelajaran Musik Digital Berbasis Android Untuk Meningkatkan Hasil Belajar,” dalam *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 3 (2022), hlm. 3604–3611.

⁶¹ Ratna Puspita Indah dan Anisatul Farida, “Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika,” dalam *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 8, No. 1, Juli 2021, hlm. 41–47.

⁶² Sari Mahdalena dan Moh Sain, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VA Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin,”, dalam *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Januari 2020, hlm. 118–138.

dalam kategori kognitif tingkat tinggi.

Ranah afektif mencakup aspek sikap yang terdiri dari lima tahap, yaitu penerimaan, tanggapan atau reaksi, penilaian, pengorganisasian, dan internalisasi.⁶³ Sementara itu, ranah psikomotor berfokus pada hasil belajar berupa keterampilan dan kemampuan bertindak, yang mencakup enam aspek: gerakan refleks, keterampilan motorik dasar, kemampuan perceptual, ketepatan atau keharmonisan, keterampilan gerakan kompleks, serta gerakan ekspresif dan interpretatif.⁶⁴

Hasil belajar erat kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Secara umum, tujuan pembelajaran mengacu pada klasifikasi hasil belajar menurut Bloom, yang meliputi tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual, ranah afektif terkait dengan pengembangan emosi, sikap, dan nilai, sedangkan ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan motorik. Bloom mengidentifikasi enam tingkatan dalam ranah kognitif, yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

⁶³ Dodi Sunardi, “Hubungan meningkatnya hasil belajar siswa SMP dengan penerapan media evaluasi pembelajaran inovatif quizizz,” dalam *Jurnal Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 94–116.

⁶⁴ Darwis, “Pendekatan Inquiry-Based Learning (IBL) Dalam Meningkatkan Pembelajaran Fisika Di Sekolah Menengah Atas,” *Kultura*, Vol. 15 No. 1, Desember 2014, hlm. 4651-4659.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa itu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: faktor intern yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor ekstern yang berasal dari luar siswa sendiri. Faktor intern atau yang berasal dari dalam diri siswa sangat berpengaruh dalam hasil belajar siswa daripada faktor ekstern yang berasal dari luar siswa sendiri.⁶⁵ Seperti yang sudah diungkapkan oleh Clark bahwasanya hasil belajar siswa 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan siswa berada.

Berikut ini faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu:⁶⁶

- a. Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa.
- b. Kurangnya bakat khusus untuk situasi belajar tertentu.
- c. Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar.
- d. Situasi pribadi terutama emosional yang dihadapi siswa pada waktutertentu.
- e. Faktor jasmaniah yang tidak mendukung kegiatan belajar.
- f. Faktor hereditas (bawaan) yang tidak mendukung kegiatan belajar.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan guru yaitu: transfer of knowledge and

⁶⁵ Catur Fathonah Djarwo, “Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura,” *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 7, no. 1 (2020): 2.

⁶⁶ Nursyaidah, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik,” *Forum Paedagogik* 7, no. 1 (2014): 72.

value yang berpengaruh terhadap pengalaman baru siswa sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar, tingkah laku sikap, tugas, dan aktifitas siswa. Benjamin S Bloom menyatakan belajar yaitu perubahan pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik dalam meningkatkan kualitas hidup yang baik.⁶⁷

Usaha untuk membuat kondisi pembelajaran yang bisa melibatkan peran aktif dari siswa membutuhkan kemampuan dari guru sebagai pendidik dalam menerapkan model atau metode yang sesuai serta bervariasi agar siswa nantinya tidak merasa bosan. Adanya keterlibatan dari siswa saat proses pembelajaran berlangsung akan menumbuhkan motivasi untuk belajar tinggi sehingga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan pada akhirnya berpengaruh terhadap naiknya hasil belajar.

4. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merujuk pada seluruh program, aktivitas, dan fasilitas yang dirancang oleh suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.⁶⁸ Untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan kurikulum, diperlukan beberapa faktor pendukung, antara lain: 1) tenaga pendidik dengan kompetensi yang memadai; 2) fasilitas yang

⁶⁷ Elvira Mulia dkk., “Kajian Konseptual Hasil Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhinya,” *Website: Journal 7*, no. 2 (2021): 2503–3506.

⁶⁸ Ujang Cepi Barlian dan Siti Solekah, “Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan,” dalam *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, Vol. 1, No. 12, Juni 2022, hlm. 2105–2118.

memadai dan representatif; 3) sarana pendukung pembelajaran; 4) tenaga pendukung pendidikan seperti pembimbing, petugas laboratorium, pustakawan, dan tenaga administrasi; 5) ketersediaan dana yang mencukupi; 6) manajemen yang efektif; 7) terpeliharanya budaya pendukung seperti nilai moral, religius, dan kebangsaan; serta 8) kepemimpinan yang visioner, akuntabel, dan transparan.⁶⁹

Dalam perspektif modern, kurikulum dipandang sebagai program pendidikan yang dirancang oleh sekolah. Program ini tidak hanya mencakup mata pelajaran dan aktivitas pembelajaran, tetapi juga mencakup semua aspek yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan perkembangan siswa. Kurikulum tersebut dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu meningkatkan kualitas hidup siswa, baik melalui pelaksanaan kegiatan di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.⁷⁰

Proses perbaikan kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perubahan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Perbaikan ini bertujuan menghasilkan sistem yang efektif, sesuai dengan perkembangan teknologi modern. Setiap perubahan kurikulum menjadi pelajaran berharga untuk menciptakan kurikulum yang lebih optimal. Kekurangan dalam penerapan sebelumnya dijadikan acuan perbaikan, sehingga semua pihak, termasuk siswa, guru, orang tua, sekolah, dan

⁶⁹ Roudlotul Jannah, “Strategi Penerapan Kurikulum Dan Problematikanya Di Madrasah Ibtidaiyah,”, dalam *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, Vol. 11, No. 2, September 2020, hlm. 112-121.

⁷⁰ Syamsul Bahri, “Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya,”, dalam *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 11, No. 1, Agustus 2017, hlm. 15–34.

pemerintah, harus berkolaborasi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara maksimal.⁷¹

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dirancang untuk memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Metode pembelajaran dalam kurikulum ini berfokus pada bakat dan minat siswa. Esensi Merdeka Belajar adalah kemerdekaan berpikir, yang harus dimulai dari guru sebelum diterapkan pada siswa.⁷²

Merdeka Belajar, sebagaimana disampaikan oleh Prof. Dr. Hj. Sylviana Murni, SH, M.Si dalam Seminar Nasional di Universitas Negeri Jakarta (10 Maret 2020), adalah kebijakan baru Kemendikbud RI yang digagas Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam Kabinet Indonesia Maju untuk mendukung visi Indonesia Maju 2045.⁷³

5. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Sardiman dalam Wibowo menjelaskan, macam aktifitas siswa dalam proses pembelajaran terbagi menjadi dua bagian, bagian pertama adalah aktifitas fisik dan

⁷¹ Muhammedi Muhammedi, “Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal,”, dalam *Jurnal Raudhah*, Vol. 4, No. 1, Juni 2016, hlm. 46-58.

⁷² Sherly, Dharma, dan Sihombing, “Merdeka...”, hlm. 64.

⁷³ Abdul Rahmat Dkk., “*Merdeka Belajar, Mengukur Performance Pkbm Dengan Ipv: Penerapan Akreditasi Dengan Sispena.*” (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), hlm. 175.

yang kedua adalah aktifitas psikis.⁷⁴ Keaktifan belajar adalah upaya mengoptimalkan potensi peserta didik melalui keterlibatan intelektual dan emosional dalam proses pembelajaran. Dalam keaktifan ini, peserta didik berperan serta secara aktif dan berpartisipasi penuh dalam berbagai kegiatan belajar.⁷⁵ Sedangkan menurut Warsono keaktifan belajar merupakan suatu sistem pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental, intelektual, dan emosional, guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.⁷⁶ Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah proses pembelajaran yang menekankan peserta didik secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna menuju pembelajaran yang mandiri.⁷⁷

b. Jenis-Jenis Keaktifan Belajar

Jenis-jenis keaktifan belajar, setelah memahami ciri-ciri keaktifan tersebut, dapat meliputi: (1) Mendengarkan, (2) Mengamati, (3) Meraba, mencium, dan mencicipi, (4) Menulis atau mencatat, (5) Membaca, (6) Menyusun ringkasan atau ikhtisar serta memberi tanda pada teks, (7) Menganalisis tabel, diagram, dan bagan, (8) Menyusun paper atau laporan, (9) Mengingat, (10) Berpikir, dan (11) Melakukan latihan atau

⁷⁴ Nugroho Wibowo, “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari,”, dalam *Elinvo (Electronics, Informatics, And Vocational Education)*, Vol. 1, No. 2, Mei 2016, hlm. 128–139.

⁷⁵ Widodo Supriyono dan Abu Ahmadi, “*Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*,” (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 75.

⁷⁶ Huda, “Model-Model Pengajaran....” hlm. 51-52.”

⁷⁷ Gusnarib Gusnarib dan Rosnawati Rosnawati, “Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran” (*Adab*, 2021), hlm. 84.

praktik.⁷⁸

Menurut Usman, keaktifan belajar dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu: (1) Aktivitas visual, seperti membaca, menulis, serta melakukan eksperimen dan demonstrasi, (2) Aktivitas verbal, seperti bercerita, membaca, tanya jawab, diskusi, dan bernyanyi, (3) Aktivitas auditori, seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, dan pengarahan, (4) Aktivitas motorik, seperti senam, melukis, dan olahraga, (5) Aktivitas menulis, seperti mengarang dan menyusun makalah.⁷⁹

Menurut Hamalik, keaktifan peserta didik dapat dikategorikan dalam delapan jenis, yaitu: (1) Aktivitas visual, seperti membaca dan memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, atau pekerjaan orang lain, (2) Aktivitas verbal, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberikan saran, mengungkapkan pendapat, melakukan wawancara, diskusi, atau interupsi, (3) Aktivitas mendengarkan, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, atau suara piano, (4) Aktivitas menulis, seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes angket, menyalin, dan lainnya, (5) Aktivitas menggambar, seperti membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sejenisnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik dalam belajar terbagi menjadi beberapa kelompok, yaitu keaktifan visual, lisan, gerak, mendengar, menulis, serta mental dan emosional. Dalam penelitian ini, keaktifan yang digunakan mencakup: visual (membaca,

⁷⁸ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan* (Bumi Aksara, 2021), hlm. 104.

⁷⁹ Angga Winata Harahap dan D. Hamidah, “Optimalisasi Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran,” dalam *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, Februari 2019, hlm. 77-89.

menulis, dan eksperimen), lisan (bercerita, tanya jawab, dan berdiskusi), mendengar (menyimak penjelasan guru dan pendapat teman), serta menulis (mengarang dan membuat makalah).

c. Indikator Keaktifan Belajar

Indikator keaktifan belajar siswa menurut Ahmadi dan Supriyono dalam Neli Fitra Murni untuk mengetahui realisasi keaktifan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran adalah:⁸⁰

- 1) Keberanian, minat, kebutuhan, keinginan untuk menunjukkan masalah
- 2) Kegiatan persiapan, keinginan dan keberanian untuk berpartisipasi dalam proses dan melanjutkan pembelajaran, serta kesempatan
- 3) Berbagai upaya pendidikan dan pembelajaran/munculnya kreativitas untuk mencapai keberhasilan
- 4) Kebebasan untuk melakukannya tanpa tekanan dari guru/pihak lainnya.

Sedangkan indikator keaktifan belajar menurut Sudjana dalam Apri Dwi Prasetyo & Muhammad Abdur (2021) dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:⁸¹

- 1) Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya

⁸⁰ Neli Fitra Murni, “Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran,” *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series* 5, no. 1 (2021): 7–11, <https://doi.org/10.20961/seeds.v5i1.56736>.

⁸¹ Apri Dwi Prasetyo dan Muhammad Abdur, “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1717–24, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>.

- 2) Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran
- 3) Siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan
- 4) Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya
- 5) Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- 6) Siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
- 7) Siswa belatih memecahkan soal atau masalah
- 8) Siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Adapun indikator keaktifan belajar yang digunakan dalam penelitian ini merupakan indikator dari Paul D. Deirich yang dikutip dalam Kuswahyu Widianti yang diklasifikasikan berdasarkan jenis aktivitasnya dalam proses pembelajaran. Indikator tersebut yaitu:⁸²

- 1) Kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, memperhatikan gambar, mengamati demonstrasi atau mengamati pekerjaan orang lain.

⁸² Kuswahyu Widiyanti, “Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Materi Cahaya Dan Alat Optik Melalui Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Peserta Didik Kelas Viii C Semester 2 Smp Negeri 1 Ungaran,” *Jurnal Kreatif* 9, no. 1 (2018): 40.

- 2) Kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu kemampuan menyatakan, merumuskan, diskusi, bertanya atau interupsi.
- 3) Kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, diskusi atau mendengarkan percakapan.
- 4) Kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, mengerjakan soal, menyusun laporan atau mengisi angket
- 5) Kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu melukis, membuat grafik, pola, atau gambar.
- 6) Kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu menaruh minat, memiliki kesenangan atau berani.
- 7) Kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat atau membuat model.

Table 1.3 Kisi-kisi Indikator keaktifan

No	Sub variable	Indikator soal	Nomor soal
1	Keaktifan visual	Siswa dapat membaca, menulis dan melakukan demonstrasi	1,2,3
2	Keaktifan lisan	Siswa dapat bercerita, membaca, Tanya jawab, diskusi dan menyanyi.	4,5,6
3	Keaktifan mendengar	Siswa dapat mendengar penjelasan dari guru, ceramah dan pengarahan.	7,8,9

4	Keaktifan gerak	Siswa dapat melakukan senam, melukis dan atletik.	10,11,12
5	Keaktifan menulis	Siswa dapat membuat karangan dan cerita.	13,14,15

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan asumsi atau prediksi yang akan diuji kebenarannya melalui analisis data dalam penelitian. Hipotesis dapat bersifat nul (Ho) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh atau perbedaan yang signifikan antara variabel, atau bersifat alternatif (Ha) yang menyatakan adanya pengaruh atau perbedaan yang signifikan. Berikut hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini:

1. Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui kurikulum merdeka belajar di MIN 4 Muaro Jambi dengan menggunakan strategi *Inside Outside Circle*
2. Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui kurikulum merdeka belajar di MIN 4 Muaro Jambi dengan menggunakan strategi *Inside Outside Circle*
3. Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keaktifan Siswa Pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui kurikulum merdeka belajar di MIN 4 Muaro Jambi dengan menggunakan strategi *Inside Outside Circle*

- Ho : Tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap keaktifan Siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui kurikulum merdeka belajar di MIN 4 Muaro Jambi dengan menggunakan strategi *Inside Outside Circle*
3. Ha : Terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil belajar Dan Keaktifan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui kurikulum merdeka belajar di MIN 4 Muaro Jambi dengan menggunakan strategi *Inside Outside Circle*
- Ho : Tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui kurikulum merdeka belajar di MIN 4 Muaro Jambi dengan menggunakan strategi *Inside Outside Circle*

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini mengkaji permasalahan penelitian dengan sistematika yang tesusun berdasarkan urutan perbab. Setiap bab mengandung beberapa sub-sub pembahasan yang disebut dengan bagian isi. Berikut ini merupakan penguraianya:

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, landasan teori, hipotesis penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksud untuk memudahkan dalam memaparkan data.

BAB II membahas mengenai metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, metode

pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas serta teknik analisis data.

BAB III membahas mengenai hasil penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, pembahasan, hasil uji hipotesis penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB IV berisi penutup yang berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran. Bab ini dimaksud agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan pada bab pendahuluan tesis ini dan didukung oleh hasil analisis data menggunakan program SPSS versi 25. Maka hasil penelitian dalam tesis ini dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan strategi *Inside Outside Circle* (IOC) di MIN 4 Muaro Jambi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, keaktifan siswa, dan penguatan nilai sosial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui interaksi aktif dan diskusi terstruktur, siswa mampu memahami materi secara lebih mendalam, melatih keterampilan komunikasi, serta membangun kerja sama yang positif. Meskipun terdapat kendala, seperti alokasi waktu dan perbedaan kemampuan siswa, solusi yang tepat dapat mengoptimalkan pelaksanaannya, sehingga strategi ini menjadi alternatif inovatif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari strategi Inside Outside Circle terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan paired sample t-test, yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$, yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan pada hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari strategi Inside Outside Circle terhadap keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan paired sample t-test, nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada keaktifan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

4. Sesuai dengan hasil antar variabel diperoleh hasil bahwa diperoleh perbedaan signifikan pada penggunaan strategi *inside outsice circle* terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui kurikulum merdeka belajar siswa kelas IV MIN 4 M

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa. Dengan menggunakan strategi atau media yang dan telah disusun dari pihak sekolah dapat memberikan kontribusi yang positif bagi guru dan siswa. Guru dan siswa akan lebih bersemangat dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan memiliki ide yang kreatif dan inisiatif untuk pengembangan pembelajaran siswa. Diharapkan guru selalu membimbing serta meningkatkan kemampuan siswa baik dari segi kognitif maupun yang lainnya. Sehingga dalam hal ini guru diharapkan dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan bermakna.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran serta mengembangkan skill dan kemampuan

yang dimiliki.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan pengembangan strategi pembelajaran salah satunya *inside outside circle* ini, penelitian ini dapat dipadukan dengan variabel lain sehingga dapat dikolaborasikan dan menjadi temuan baru.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Mubiar. "Permasalahan belajar dan inovasi pembelajaran." *Bandung: Refika Aditama*, 2011.
- Akhyar, Muaddyl, Junaidi Junaidi, Supriadi Supriadi, Susanda Febriani, dan Ramadhoni Aulia Gusli. "Implementasi Kepemimpinan Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Teknologi di Era Digital." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 18, no. 6 (23 November 2024): 4234. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i6.3855>.
- _____. "Implementasi Kepemimpinan Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Teknologi di Era Digital." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 18, no. 6 (23 November 2024): 4234. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i6.3855>.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Prenada Media, 2017. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=S_rJDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=Mendesain+Strategi+Pembelajaran+Inovatif+Progresif,++dan+Kontekstual&ots=Zkr5QKkDIK&sig=T45KmAlfK7luxyHLPFcDdcs-GSw.
- Aqib, Zainal. "Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)." *Bandung: yrama widya*, 2013.
- Bahri, Syamsul. "Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 15–34.
- Barlian, Ujang Cepi, dan Siti Solekah. "Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan." *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (2022): 2105–18.
- Cheang, Kai I. "Effect of learner-centered teaching on motivation and learning strategies in a third-year pharmacotherapy course."

- American journal of pharmaceutical education* 73, no. 3 (2009).
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2703280/>.
- Darwisi, “Pendekatan Inquiry-Based Learning (Ibl) Dalam Meningkatkan Pembelajaran Fisika Di Sekolah Menengah Atas.” *Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah*, t.t., 4651.
- Dewi, Sari Sukma, Din Azwar Uswatun, dan Astri Sutisnawati. “Penerapan model inside outside circle untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPA di kelas tinggi.” *utile: Jurnal Kependidikan* 6, no. 1 (2020): 86–91.
- Djafar, Suarti, S. Putriyani, Hafsyah Hafsyah, S. Rustiani, dan Dian Firdiani. “Pengaruh Model Pembelajaran Inside-Outside-Circle (IOC) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMAN 2 Enrekang.” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 2129–38.
- Djarwo, Catur Fathonah. “Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar KImia Siswa SMA Kota Jayapura.” *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 7, no. 1 (2020): 2.
- Etin, Solihatin. “Cooperative Learning analisis model pembelajaran IPS.” *Jakarta: Bumi Aksara* 22 (2009).
- Eva, Primasari. “Penerapan Model Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri 5 Jatimulyo.” Phd Thesis, Uin Raden Intan Lampung, 2022.
<http://repository.radenintan.ac.id/20594/>.
- Farhurohman, Oman. “Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI.” *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar* 9, no. 1 (2017): 23–34.
- Fauziah Nasution, Zuhrona Siregar. “Pembelajaran dan Konstruktivis Sosial,” 6 Januari 2024.
<https://doi.org/10.5281/ZENODO.10465606>.

Ferryansyah, Ferryansyah, dan Indra Gormaks Pauba. “Pengaruh Model Tipe Inside Outside Circle (Ioc) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar.” *Mathematic Education And Apllication Journal (META)* 3, no. 1 (2021): 35–40.

Fitriani, Alif Nova, Dian Permatasari Kusuma Dayu, dan Liya Atika Anggrasari. “Keefektifan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar,” t.t.

Gusnarib, Gusnarib, dan Rosnawati Rosnawati. “Teori-teori belajar dan pembelajaran.” *Adab*, 2021. <http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/>.

Hamalik, Oemar. “Proses belajar mengajar,” 2006. http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=4107&keyw=ords=.

Harahap, Angga Winata, dan D. Hamidah. “Optimalisasi Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 8, no. 1 (2019). <http://www.ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/202>.

Hasanah, Zuriatun, dan Ahmad Shofiyul Himami. “Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa.” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 1–13.

Hidayanti, Melani, Santi Lisnawati, dan Syarifah Gustiawati. “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Ssiswa Kelas 4 DI MI Tarbhiyatuzzibian.” *Attadib: Journal of Elementary Education* 1, no. 2 (17 Januari 2018): 49. <https://doi.org/10.32507/attadib.v1i2.22>.

- Huda, Miftahul. "Cooperative learning: metode, teknik, struktur, dan model penerapan." *Pustaka Pelajar*, 2011. <http://repository.uin-malang.ac.id/12485/>.
- . "Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis," 2013. http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=7761.
- Indah, Ratna Puspita, dan Anisatul Farida. "Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2021): 41–47.
- Jacobs, George M., Anita Lie, dan Siti Mina Tamah. *Cooperative learning through a reflective lens*. Equinox, 2022. <http://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/33010>.
- Jannah, Roudlotul. "Strategi Penerapan Kurikulum Dan Problematikanya Di Madrasah Ibtidaiyah." *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman* 11, no. 2 (2020). <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/MAGISTRA/article/view/3942>.
- Kurniawan, Afif. "Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Terbuka terhadap Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Kegiatan Tutorial (Studi Pendahuluan Pentingnya Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Jarak Jauh)," t.t.
- Kurniyat, Ety. "Memahami dikotomi dan dualisme pendidikan di Indonesia." *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 14, no. 1 (2018). <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/view/669>
- Maghfira, Rakhmah. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle (IOC) Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD." PhD

Thesis, Universitas Islam 45 Bekasi, 2022.
<http://repository.unismabekasi.ac.id/id/eprint/553>.

Mahdalena, Sari, dan Moh Sain. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VA Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 118–38.

Makbul, Muhammad. "Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian," 2021. <https://osf.io/preprints/svu73/>.

Mastuti, Rini, Syarif Maulana, Muhammad Iqbal, Annisa Ilmi Faried, Arpan Arpan, Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan, Jamaludin Jamaludin, Alexander Wirapraja, Didin Hadi Saputra, dan Sugianto Sugianto. "Teaching from home: Dari belajar merdeka menuju merdeka belajar." Yayasan Kita Menulis, 2020. <http://repository.ikado.ac.id/id/eprint/286>.

Muhammedi, Muhammedi. "Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi kritis tentang upaya menemukan Kurikulum Pendidikan islam yang ideal." *Jurnal Raudhah* 4, no. 1 (2016). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/61>.

Mulia, Elvira, Supratman Zakir, Cintia Rinjani, dan Septi Annisa. "Kajian Konseptual Hasil Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhinya." *Website: Journal* 7, no. 2 (2021): 2503–3506.

Mulyati, Yeti. "Hakikat keterampilan berbahasa." *Jakarta: PDF Ut. ac. id hal 1* (2014). <https://www.academia.edu/download/58887695/PDGK4101-M1.pdf>.

Murni, Neli Fitra. "Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran." *Science, Engineering, Education, and*

- Development Studies (SEEDS): Conference Series 5*, no. 1 (2021): 7–11. <https://doi.org/10.20961/seeds.v5i1.56736>.
- Nafiaty, Dewi Amaliah. “Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik.” *Humanika* 21, no. 2 (2021): 151–72. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.
- Ngalim, Purwanto. “Evaluasi hasil belajar.” *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* 2, no. 1 (2011).
- Ngalimun, S. Pd, dan M. Pd. “Strategi dan model pembelajaran.” *Yogyakarta: Aswaja Pessindo*, 2014.
- Nugroho, Agung. “Pemahaman kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia sebagai dasar jiwa nasionalisme.” Dalam *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa*, 5:285–91, 2015.
- Nursyaidah. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik.” *Forum Paedagogik* 7, no. 1 (2014): 72.
- Oktaviana, Dwi, dan Iwit Prihatin. “Analisis hasil belajar siswa pada materi perbandingan berdasarkan ranah kognitif revisi taksonomi bloom.” *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2018): 81–88.
- Prasetyo, Apri Dwi, dan Muhammad Abdur. “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1717–24. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>.
- Prayitno, Dwi Febriani. “Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) dan media Flashcar Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa” 08 (2023).
- Putra, Ricky Warman, Lucky Pesona Sari, Raflesia Meirina, Yesriva Nursyam, Hamzaini Hamzaini, dan Ahmad Zaidi. “Efektivitas Media Pembelajaran Musik Digital Berbasis Android untuk

Meningkatkan Hasil Belajar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 3604–11.

Rahmat, Abdul, F. D. Mobo, F. Robby, Y. Tallar, W. Ode, S. Zaharah, dan A. Karmila. “Merdeka Belajar.” *Mengukur Performance PKBM dengan IPV: Penerapan Akreditasi dengan SISPENA*, A. Rahmat, Ed. Sleman-Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021, 175.

Rahmat, Pupu Saeful. *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara, 2021. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=bo0mEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Psikologi+Pendidikan&ots=v9PV-Daf-N&sig=OKiVuABE-oOKAp9FRvPD2-8KDqI>.

Rianto, Yatim. “Paradigma baru pembelajaran. sebagai referensi bagi guru/pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas.” *Jakarta: Kencana Media Group*, 2010.

Rofiqah, Tamama, dan Sunaini Sunaini. “Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas X Sma Integral Hidayatulah Batam.” *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program* 4, no. 1 (2017). <https://journal.unrika.ac.id/index.php/kopastajournal/article/view/1122>.

Rohmawati, Lutfi. “Pengaruh Metode Pembelajaran IOC (Inside Outside Circle) Terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen Siswa Kelas X SMA NU Widasari pada Mata Pelajaran Ekonomi).” *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi* 15, no. 02 (12 Januari 2019): 1–15. <https://doi.org/10.25134/equi.v15i02.1615>.

Saleh, Meylan. “Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19.” Dalam *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1:51–56, 2020. <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8>.

- Savitri, Desy Irsalina. "Peran Guru Sd Di Kawasan Perbatasan Pada Era Pembelajaran 5.0 Dan Merdeka Belajar." Dalam *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Vol. 2, 2020.
- Sherly, Sherly, Edy Dharma, dan Humiras Betty Sihombing. "Merdeka belajar: kajian literatur." Dalam *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 183–90, 2021. <http://proceeding.urbangreen.co.id/index.php/library/article/view/33>.
- Silvianah, Vera. "Pengaruh Model Pembelajaran Inside-Outside Circle Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V Di Mi Masyarikul Anwar Iv Sukabumi Bandar Lampung." Phd Thesis, Uin Raden Intan Lampung, 2018. <Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/4350/>.
- Simanihuruk, Akden, Lidia Simanihuruk, dan Miftahul Jannah. "Pengaruh Strategi Inside Outside Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Indahnya Keragaman di negeriku Kelas IV SD Subsidi Swakarya." *JS (JURNAL SEKOLAH)* 5, no. 2 (2 Juli 2021): 26. <https://doi.org/10.24114/js.v5i2.26306>.
- Soimin, Aris. "Model Pembelajaran Inovatif Kurikulum 2013." *Yogyakarta: Ar-Ruzz, t.t.*
- Suharti, S. Pd, M. Kes Sumardi, Moh Hanafi, dan Luqmanul Hakim. *Strategi belajar mengajar*. Jakad Media Publishing, 2020. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=p5z-DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Strategi+Belajar+Mengajar&ots=2jJp2ntxyW&sig=Y__IfMODsVZIvsVKsGXhAG0tEDs.
- Sulistiyowati, Endar. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle (Ioc) Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal AlphaEuclidEdu* 2, no. 1 (2021): 32–40.
- Sunardi, DODI. "Hubungan meningkatnya hasil belajar siswa SMP dengan penerapan media evaluasi pembelajaran inovatif

- quizizz.” *Jurnal Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 3, no. 2 (2020): 94–116.
- Supriyono, Widodo, dan Abu Ahmadi. “Psikologi Belajar (Edisi Revisi).” *Jakarta: Rineka Cipta*, 2004.
- Utami, Ni Made Sepria, dan Ndara Tanggu Renda. “Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Terhadap Hasil Belajar IPA.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 2, no. 2 (2019): 194–203.
- Wibowo, Nugroho. “Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari.” *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1, no. 2 (2016): 128–39.
- Widiyanti, Kuswahyu. “Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Materi Cahaya Dan Alat Optik Melalui Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Peserta Didik Kelas Viii C Semester 2 Smp Negeri 1 Ungaran.” *Jurnal Kreatif* 9, no. 1 (2018): 40.
- Yudha, Redi Indra. “Pengaruh Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi.” *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 1 (2020): 49–58.
- Yusup, Febrinawati. “Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif.” *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018). <http://103.180.95.8/index.php/jtjik/article/view/2100>.
- Zakariah, M. Askari, Vivi Afriani, dan KH M. Zakariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=k8j4DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA82&dq=Metode+Penelitian+Kuantitatif,+Kualitatif,+dan+R%26D&ots=14QoZe34uK&sig=R2mHaf1NRpGKw1gPXjc7iX9ENFI>.